

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah diakui secara resmi oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) pada tahun 2009. Secara etimologis, kata "batik" berasal dari bahasa Jawa yaitu "amba" berarti menulis, lebar, atau luas, serta "tik" atau "nitik" yang merujuk pada titik. Sehingga batik dapat diartikan sebagai proses membuat atau menggambar titik-titik pada sehelai kain yang lebar. (Lisbijanto dalam Apsari, 2020). Sebuah karya seni yang di tuangkan dalam media kain dengan menggunakan lilin dan warna dapat diartikan sebagai batik. Batik memiliki nilai filosofis tinggi sebagai warisan budaya negeri yang memiliki unsur nilai-nilai budaya dalam suatu masyarakat, keadaan lingkungan masyarakat, dan keadaan alam. Serta secara umum motif batik pada saat ini terinspirasi dari karakter flora dan fauna yang berbeda serta berbagai lainnya.

Batik telah menjadi identitas budaya bangsa yang harus terus dijaga kelestariannya. Penyebaran batik di Indonesia sangat luas dan mencakup hampir seluruh pulau termasuk Pulau Madura. Madura memiliki sentra budaya batik yang tersebar di empat Kabupaten, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Batik khas Madura memiliki identitas yang serupa ditandai dengan warna-warna yang mencolok dan berani serta desain yang dipenuhi dengan garis-garis tegas. Batik Madura dikenal dengan warna-warnanya yang cerah dan mencolok, serta dihiasi berbagai motif yang terinspirasi dari flora dan fauna. Coraknya memancarkan kesan tegas, mencerminkan karakter masyarakat Madura yang dikenal kuat dan terbuka. Warna-warna khas yang sering digunakan dalam batik ini antara lain hijau tua, merah tua, biru tua, ungu, merah, putih, coklat, dan hitam (Bawono et al., 2023).

Kabupaten Bangkalan tepatnya di Desa Tanjung Bumi merupakan sektor industri batik yang cukup terkenal karena potensi budaya dan industri batik yang ada didalamnya. Desa Tanjung Bumi dikenal sebagai batik tulisnya yang memiliki motif unik dan khas, berbeda dari batik Madura di wilayah kabupaten lainnya. Corak batik Tanjung Bumi cenderung lebih mencerminkan

karakteristik batik pesisir yang tegas, sementara batik dari Pamekasan dan Sumenep cenderung memiliki motif yang lebih halus (Tamani, Imayatus Soleha, 2021). Batik Tanjung Bumi memiliki makna sebagai batik pesisir yang awalnya merupakan suatu hadiah yang diberikan oleh istri terhadap suaminya ketika pulang dari laut. Berawal dari seorang istri yang menunggu suaminya melaut kemudian mengisi waktu luangnya dengan membuat sebuah karya seni pada kain yang diberikan kepada suaminya ketika pulang dari laut.

**Tabel 1 1.Data Sentra Industri Batik Kecamatan Tanjung Bumi.**

| <b>Desa</b>  | <b>Jumlah Industri</b> |
|--------------|------------------------|
| Tanjung Bumi | 49                     |
| Telaga Biru  | 21                     |
| Paseseh      | 16                     |
| Macajah      | 4                      |
| <b>Total</b> | <b>90</b>              |

Sumber: Dinas Perindustrian Kabupaten Bangkalan 2023

Desa Tanjung Bumi berdasarkan data di atas menjadi sentra batik dengan jumlah industri batik terbanyak di Kecamatan Tanjung Bumi yaitu ada 49 industri batik. Pelaku usaha industri batik tersebut notabene adalah seorang perempuan yang memiliki aspek latar belakang sosial ekonomi berbeda dari pelaku usaha batik satu dengan lainnya. Latar belakang sosial ekonomi merujuk pada situasi atau kondisi seseorang yang didefinisikan berdasarkan aspek sosial dan ekonomi meliputi pendapatan, mata pencaharian, usia, dan aset kekayaan yang dimiliki (Nugroho, 2023). Sehingga latar belakang sosial ekonomi merupakan aspek berupa tingkat pendidikan, tingkat perekonomian, pendapatan, dan status sosial yang dapat mempengaruhi perilaku individu atau pelaku usaha batik tersebut.

Sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam suatu masyarakat yang didasarkan pada perbedaan masyarakat ke dalam kelas *vertical* yang diwujudkan dengan tingkatan masyarakat dari bawah ke atas, pengelompokkan tersebut mengacu terhadap perbedaan kekayaan atau kelas sosial yang dimiliki (Ramadhani, 2023). Berdasarkan hal tersebut aspek latar belakang sosial

ekonomi menjadi hal yang cukup krusial dalam kehidupan masyarakat terutama dalam bidang usaha. Setiap masyarakat berupaya meraih status sosial yang tinggi demi memperoleh penghormatan, pengakuan, dan perhatian dari orang lain. Dalam upaya tersebut, terdapat sejumlah aspek yang dianggap bernilai, seperti kekayaan, posisi atau jabatan, tingkat pendidikan, serta latar belakang keluarga (Islamiah et al., 2023).

Pelaku usaha batik dalam pengembangannya memiliki keterkaitan dengan aspek latar belakang sosial ekonomi yang dimiliki. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan mengenai tingkat pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pelaku usaha batik yang satu dengan yang lainnya. Tingkat pendidikan menjadi aspek penting dalam mempengaruhi pemahaman atau pengetahuan pelaku usaha batik yang memiliki hubungan dengan pola pikir atau rasionalitas yang dimiliki. Tingkat pendidikan pelaku usaha batik dimulai pada jenjang SD, SMP, SMA dan beberapa lulusan perguruan tinggi.

Perbedaan latar belakang sosial ekonomi dapat mempengaruhi pengelolaan dan pemasaran batik yang dilakukan oleh pelaku usaha. Pada zaman sekarang perkembangan teknologi sangat pesat sehingga memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas pekerjaan dengan adanya jejaring internet dan beragam media digital. Media sosial menjadi bagian dari adanya perkembangan teknologi yang memiliki manfaat semua orang yang dapat menggunakannya dengan baik. Media sosial disini dapat berupa *Blog, Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, Tiktok*, dan beragam jenis lainnya. Dengan adanya perbedaan latar belakang sosial ekonomi seseorang memiliki keterkaitan dengan pengoperasian dan penggunaan media sosial tersebut.

Penelitian yang dilakukan di Desa Tanjung Bumi membahas mengenai geneologi kekuasaan pemasaran batik dengan menggunakan media sosial yang dilakukan oleh pelaku usaha belum dilakukan secara maksimal (Andriani & Syarifudin, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha batik terbagi dalam tingkat pelaku usaha kecil, menengah, dan besar yang menggunakan media sosial dalam pemasaran batik hanya 4 orang saja. Melalui penelitian ini ditemukan media sosial yang digunakan yaitu *Whatsapp, Facebook, Instagram* dan *Tiktok*. Pemasaran batik dengan

menggunakan media sosial belum maksimal karena adanya perbedaan usia dan latar belakang pendidikan. Usia menjadi aspek dalam penggunaan media sosial yang dimana media sosial sangat berhubungan erat oleh para generasi milenial dan generasi z. Penggunaan media sosial pada kasus ini belum merata dan maksimal.

Penelitian terdahulu menunjukkan pelaku usaha batik memiliki usia rata-rata sekitar 25-60 tahun, dengan jenjang pendidikan yang dimiliki berbeda-beda mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi (Andriani & Syarifudin, 2023). Melalui aspek pendidikan tersebut memiliki hubungan dengan penggunaan media sosial sebagai pilihan dalam melakukan pemasaran batik yang dilakukan oleh pelaku usaha di Desa Tanjung Bumi. Pelaku usaha yang memiliki usia sekitar 50 tahunan lebih memilih untuk melakukan pemasaran secara konvensional di pasar-pasar tradisional. Pelaku usaha tersebut memilih melakukan pemasaran secara konvensional lebih mudah dibandingkan dengan pemasaran melalui media sosial yang dianggap sangat sulit dilakukan.

Media sosial merupakan platform media online yang memanfaatkan layanan internet, memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berpartisipasi, dan berbagi konten secara tidak langsung yang mereka buat (Dewa & Safitri, 2021). Media sosial dapat memiliki keterkaitan dalam sektor ekonomi. Media sosial dapat digunakan dalam pengembangan industri atau usaha dengan cara *digital marketing*. Adanya *digital marketing* sangat memiliki beragam manfaat salah satunya memiliki jaringan yang sangat luas. Relasi dengan menggunakan media sosial memiliki jangkauan yang luas karena hampir semua kalangan menggunakan media sosial dan apabila dapat digunakan dengan baik maka memiliki dampak yang cukup besar pengembangan usaha. Perkembangan teknologi informasi seperti media sosial dapat meningkatkan omset, aset, serta area pemasaran dalam sektor industri agar dapat meningkatkan perkembangan industri (Berlilana et al., 2020)

Pelaku usaha batik seharusnya dapat mengoperasikan dan menggunakan media sosial dengan baik namun ternyata dalam fakta di lapangan masih banyak ditemukan pelaku usaha batik yang kurang peka dan paham mengenai

penggunaan media sosial (Andriani & Syarifudin, 2023). Media sosial dianggap menyulitkan dan terkesan sulit sehingga para pelaku usaha batik memilih untuk tidak menggunakan media sosial tersebut. Meskipun terdapat pelaku usaha batik yang sudah dan menggunakan media sosial dalam pengembangan industri batik, beberapa pelaku usaha batik yang lain terlihat enggan dalam menggunakan media sosial. Namun media sosial sesungguhnya sangat penting digunakan dalam pengembangan sektor industri terutama pada industri batik Tanjung Bumi. Melalui media sosial dapat digunakan sebagai salah satu bentuk pengenalan batik media pada kalangan masyarakat digital dan dapat sebagai bentuk pelestarian batik agar tetap memiliki eksistensi dari tahun ke tahun.

Melalui beberapa aspek tersebut maka latar belakang sosial ekonomi memiliki keterkaitan dalam rasionalitas pelaku usaha batik dalam menggunakan media sosial. Rasionalitas merupakan tingkat kemampuan atau pemahaman untuk bertindak, berpikir dan mengambil keputusan berdasarkan logika dan alasan yang logis serta masuk akal. Rasionalitas sebagai lawan dari irrasional, secara bahasa diartikan sebagai suatu ungkapan mengenai akal dan pikiran manusia atau perilaku yang dilakukan secara masuk akal yang dapat diukur dengan satuan angka (Haryanti, 2024). Rasionalitas dipengaruhi adanya beberapa faktor salah satunya berupa latar belakang sosial ekonomi. Faktor pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Sehingga dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh (Andriani & Syarifudin, 2023) belum secara maksimal penggunaan media sosial dalam pelaku usaha batik Tanjung Bumi.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penting sekali untuk mengkaji mengenai latar belakang sosial ekonomi pelaku usaha batik dalam penggunaan media sosial. Media sosial disini diartikan untuk pengembangan usaha industri batik di Desa Tanjung Bumi. Adanya perbedaan latar belakang sosial ekonomi menjadikan pelaku usaha batik tidak sepenuhnya dapat mengoperasikan media sosial dalam usaha batiknya. Latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda menjadi aspek menarik untuk dikaji dan tingkat sosial ekonomi dapat dihitung karena adanya faktor tersebut menjadikan pengembangan usaha batik

berbeda-beda tergantung dari pihak pelaku usahanya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul "Hubungan Latar Belakang Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Batik Terhadap Rasionalitas Penggunaan Media Sosial Di Desa Tanjungbumi Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan".

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Latar Belakang Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Batik Terhadap Rasionalitas Penggunaan Media Sosial Di Desa Tanjung Bumi Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Hubungan Latar Belakang Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Batik Terhadap Rasionalitas Penggunaan Media Sosial Di Desa Tanjung Bumi Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Secara Praktis**

##### **1. Bagi Pihak Pelaku Usaha Batik**

Adanya penelitian diharapkan mampu untuk menjadi bahan analisis dan evaluasi mengenai pentingnya latar belakang sosial ekonomi dapat memiliki hubungan terhadap rasionalitas dalam penggunaan media sosial yang digunakan untuk melakukan pemasaran.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan bahan literasi dan sumber referensi data yang terbaru sehingga dalam penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih informatif serta dapat dijadikan bahan untuk ulasan perbandingan dari penelitian yang terbaru.

### **3. Bagi Masyarakat**

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai bagaimana aspek latar belakang sosial ekonomi memiliki hubungan terhadap rasionalitas pelaku usaha batik dalam penggunaan media sosial.

#### **1.4.2 Secara Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sumber rujukan atau pedoman dalam melakukan penelitian dengan bidang kajian ilmu yang akan dikaji.